

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Tindakan (*Action Research*). Menurut Elliot dalam Kunandar (2008:43) penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki situasi yang dianggap peneliti sebagai masalah, dengan demikian memerlukan pemecahan masalah tersebut.

Penelitian tindakan tidak bersifat statis tapi penelitian ini bersifat dinamis, yang artinya adanya suatu perubahan yang akan terjadi pada keadaan awal sebelum dan perubahan sesudah. Sesuai apa yang diungkapkan oleh Kemmis dalam Yatim (1996:40) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis dan Taggart mengartikan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif-diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Penelitian Tindakan (*Action research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan di kelas Arikunto (2008 : 2). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap sesuatu yang tidak sesuai, dalam penelitian kelas memiliki peran yang sangat penting karena dapat dilakukan sebagai cara untuk

meningkatkan mutu pembelajaran, menurut Ebbut dalam Hopkins dalam Kunandar (2008 : 43) yaitu :

Penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajara, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Sukardi (2007: 210) bahwa ada beberapa keunggulan ketika seorang guru melakukan penelitian dengan menggunakan metode tindakan yaitu sebagai berikut:

- Mereka tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.
- Mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
- Bila *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut.

Penelitian tindakan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh suatu kelompok atau oleh perseorangan, yang memiliki masalah dan mencoba menggunakan ide baru untuk memperbaiki atau menanggulangi masalah yang ada. Menurut Elliot dalam Sanjaya (2010: 25) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menginginkan adanya suatu perubahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Sukardi (2007: 211-212) mengemukakan bahwa penelitian tindakan memiliki beberapa karakteristik yang penting, yang ada dalam penelitian tersebut Antara lain:

1. *Problem* yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan/*treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri yang intensif.
4. Adanya langkah berfikir reflektif atau *Reflective Thinking*, ini penting untuk melakukan *Restrospeksi* (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Penelitian tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, salah satu penelitian tindakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Suhardjono (2008: 57) bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas maka seorang guru berusaha memperbaiki pembelajaran atau guru berusaha meningkatkan pembelajaran yang sudah ada. Sesuai yang diungkapkan oleh Mc. Taggart dalam Supardi (2008: 105) ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas antara lain:

- a. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
- b. PTK adalah partisipatori, melibatkan seorang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
- c. PTK dikembangkan melalui suatu *Self-reflective spiral; a spirial of cycles of planning, acting, observing, reflecting, the re-planning*.
- d. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
- e. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
- f. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
- g. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (Guru).
- h. PTK memerlukan gagasan dan asumsi kedalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantanginya (memberikan hipotesis tindakan).
- i. PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang menginginkan adanya suatu perubahan terhadap subjek yang diteliti. Perubahan yang diinginkan yaitu adanya perubahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan mudah serta hasil belajar yang baik.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini, dilakukan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Empat tahapan yang harus ditempuh antara lain.

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan adalah persiapan yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, hal tersebut menjadi penting karena agar penelitian yang akan dilakukan lebih tersusun secara tersusun atau bertahap. Dengan demikian peneliti sebelum melakukan perencanaan terhadap penelitiannya.

Perencanaan akan terkait pada beberapa hal seperti, dimana lokasi yang akan dilakukan serta bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Menurut Suharjono (2008:75) tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan pula oleh Arikunto (2008 : 17) dalam tahapan ini penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, dengan tahapan ini diharapkan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dapat tersusun dengan baik dengan direncanakan terlebih dahulu pada tahap ini.

Dalam penelitian ini, perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pada lokasi, selanjutnya dilakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang diperoleh dari lokasi, beberapa tahapan pada perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Melakukan pengamatan pra-penelitian terhadap kelas yang akan dilakukan dijadikan subjek penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mata pelajaran sejarah untuk menjadi mitra dalam melakukan penelitian mengamati proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas subjek penelitian.

- d. Membuat kesepakatan dengan mitra atau guru mata pelajaran sejarah untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian dimulai.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
- f. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- g. Menentukan alat evaluasi, untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning type Make a Match*.
- h. Membuat alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian pada saat proses pembelajaran, untuk melihat aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Learning type Make a Match*.
- i. Mendiskusikan dengan guru mitra mengenai hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Cooperative Learning type Make a Match*, berdasarkan pengamatannya selama proses penelitian.
- j. Menyusun rencana untuk mengevaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian sebelumnya.
- k. Merencanakan pengolahan data yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan.

2. Tindakan (*Action*)

Tahapan yang kedua adalah tahapan tindakan, pada tahapan ini peneliti melaksanakan penelitiannya dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*

type make a match. Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana Kunandar, (2008 : 72).

Tahap pelaksanaan atau kegiatan inti pada proses penelitian ini, tahapan sangat penting dan memerlukan kerjasama berbagai pihak terkait dalam proses penelitian ini, tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa siklus di mana hasil yang akan diperoleh sudah menemui titik jenuh. Beberapa tahapan pada proses tindakan (*Action*) adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *Cooperative learning type Make a Match*, pelaksanaan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menerapkan metode *Cooperative Learning type Make a Match* dengan optimal dalam proses pembelajaran sejarah.
- c. Melaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative learning type make a match*.
- d. Menerapkan alat observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning type make a match*.
- e. Mendiskusikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative learning type make a match*, sesuai dengan pengamatan mitra.

- f. Melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran yang menerapkan metode *Cooperative Learning type make a match*.
- g. Melakukan pengolahan data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahapan yang ketiga adalah dengan melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah di kelas dengan menggunakan metode *Cooperative Learning type make a match*. Menurut Suharjono (2008: 78) mengemukakan bahwa peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pada tahapan ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode *Cooperative learning type make a match*. Tahapan kegiatan pada proses observasi adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan pada kelas XI Sosial 1 SMAN 1 Cimarga sebagai kelas yang dijadikan subjek penelitian
- b. Pengamatan mengenai penerapan metode *Cooperative Learning type make a match* terhadap materi yang dibahas.
- c. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan metode *Cooperative Learning type make a match*.

4. Refleksi (*Reflection*)

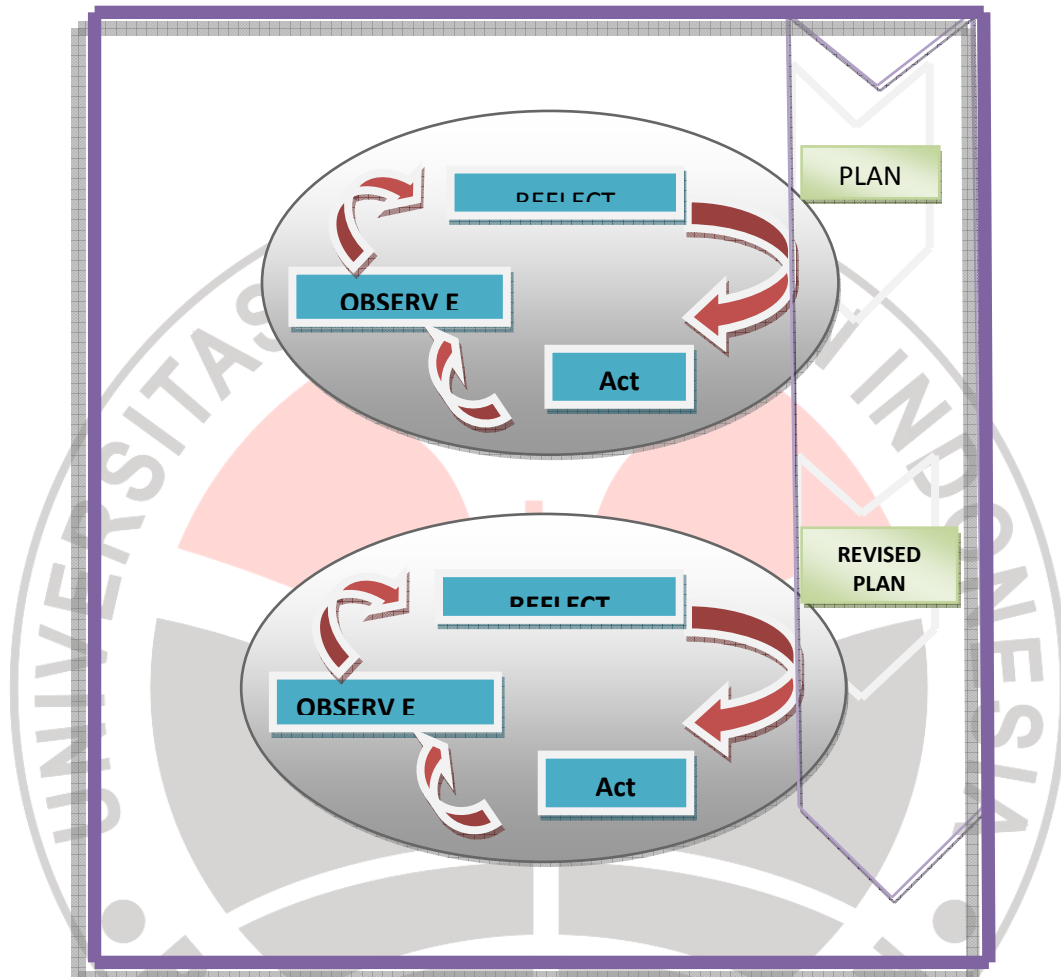
Tahapan yang terakhir adalah tahap refleksi, mengingat suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Menurut Kunandar (2008 : 75) Pada tahapan ini peneliti dan mitra mengingat semua penelitian yang berlangsung dari awal hingga akhir dan mengevaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang. Dan tahap ini, hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian (Natawidjaja, 2008 : 165).

Tahap refleksi ini sebagai tahapan melakukan pengkajian ulang terhadap apa yang telah dilakukan pada proses pelaksanaan penelitian, terhadap subyek penelitian. Peneliti dan mitra mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran atau proses penelitian, hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian Natawidjaja (2008 : 165). Tahapan kegiatan refleksi adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti, mitra dan siswa mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan metode *Cooperative Learning make a match*.
- b. Membuat kesimpulan kegiatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah penelitian diteruskan pada tahap selanjutnya atau dihentikan.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian adalah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis (1983). Kemmis mengemukakan proses penelitian tindakan dalam bentuk spiral, yang artinya adalah siklus yang

tidak pernah terputus. Model yang dikembangkan oleh kemmis dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Diadopsi Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Mc Taggart
(Rochiati W, 2008)

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, pada sebuah sekolah yang berlokasi di Jln Leuwidamar km.11 Cimarga Kab. Lebak. Yaitu di SMAN 1 Cimarga kab. Lebak , Banten.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas XI Sosial 1 SMAN 1 Cimarga tahun ajaran 2010-2011. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 36 orang, terdiri dari 17 perempuan dan 19 laki-laki.

Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah *Purposve Sampling*. Menurut Sogiyono (2009 : 300) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Ada pun pertimbangan peneliti memilih kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 1 Cimarga sebagai subjek penelitian didasarkan atas pelaksanaan observasi yang mana menunjukkan bahwa adanya suatu pembelajaran yang kurang kondusif.

Situasi kelas yang sering dibuat gaduh oleh siswa, siswa yang cenderung kurang aktif dan bahkan tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran sejarah didepan kelas dan mereka lebih senang malakukan aktivitas lain seprti memainkan *hand phone* atau yang lainnya. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

Belum ada tindakan untuk menangani pemecahan masalah tersebut, harus ada tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah di kelas XI sosial 1, agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian maka sangat dibutuhkan suatu teknik atau cara bagaimana data tersebut dapat terkumpul yang selanjutnya dapat diolah oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Peneliti memilih teknik pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, Menurut Syaodih (2007 : 220) Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode observasi dilakukan karena dalam penelitian tindakan kelas, peneliti mengamati aktivitas pada proses pembelajaran, mengamati apa saja yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*Interview*) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian kualitatif, deskriptif, kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dan bertatap muka.

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan, apa saja yang akan ditanyakan pada saat pelaksanaan wawancara hal tersebut dilakukan agar terstruktur dengan baik. peneliti harus memiliki hubungan baik dengan narasumber, agar dalam pelaksanaan wawancara narasumber dapat dengan leluasa memberikan komentarnya atau jawabannya atas apa yang peneliti tanyakan.

3. Dokumentasi

Metode yang ketiga adalah studi dokumenter (*Documentari study*), suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Syaodih, (2007 :

221). Metode dokumentasi seperti halnya gambar dapat digunakan untuk mengabadikan bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative learning* berlangsung, kegiatan siswa, kegiatan guru pada proses pembelajaran tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti membutuhkan data dari hasil belajar siswa pada pra penelitian maupun pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung .

1. Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan (*Field Note*), adalah salah satu instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2010: 98) mengemukakan bahwa Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Penggunaan catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan proses penelitian atau pada saat kegiatan berlangsung. Pada catatan lapangan yang ditulis adalah berupa kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru atau pun wawancara yang dilakukan dengan siswa. Pada saat penelitian atau tepatnya pada saat tindakan berlangsung di dalam kelas, dengan demikian penggunaan catatan lapangan peneliti dapat

melihat kelemahan dan kekurangan apa saja yang didapatkan dalam proses penelitian.

Hasil catatan lapangan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan diskusi, yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra. Hal tersebut akan menjadi referensi tindak lanjut pada tindakan selanjutnya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2008: 125) bahwa catatan dari kategori pertama merupakan dasar dari data pengamatan atau observasi, karena itu dicatat seakurat mungkin.

2. **Wawancara**

Menurut Denzin dan Goetz dan LeCompte dalam Wiriadmadja (2008 : 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran sejarah mengenai penerapan metode *Cooperative Learning type make a match* terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, hal tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan wawancara sesuai dan terstruktur. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, Kunandar (2008 : 159).

Target wawancara adalah siswa, peneliti tidak mewawancarai semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sejarah yang menggunakan metode

Cooperative Learning type make a match tapi peneliti hanya mewawancara beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili suara siswa lainnya. Alasan peneliti memilih wawancara sebagai instrumen penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran sejarah sebelum menerapkan metode *Cooperative Learning type make a match*. Dan setelah menerapkan metode *Cooperative Learning type make a match*.

3. Tes

Menurut Joni (1986 : 6) tes bisa didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang dikerjakan orang yang dites. Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam hal penguasaan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning type make a match*.

Tes yang diujikan berupa tes obyektif, alasan peneliti memilih tes sebagai instrument yang digunakan adalah sesuai dengan judul yang diambil mengenai hasil belajar, dengan demikian tes dianggap dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran sejarah dalam pemahamannya terhadap materi yang diberikan dengan menerapkan metode *Cooperative Learning type make a match*.

4. Lembar Panduan observasi

Lembar panduan observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pada saat penelitian, lembar panduan observasi ini dimaksudkan untuk mengamati, kemudian mencatat aktivitas apa saja yang dilakukan seperti interaksi antar guru dengan siswa atau

kegiatan komunikasi siswa dengan siswa lain pada saat pembelajaran sejarah yang menggunakan metode *Cooperative learning type make a match*. Peneliti memilih observasi karena pengumpulan data dengan observasi bersifat kualitatif , dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan untuk dapat melihat hasil dari penelitian tersebut, data diperoleh pada saat pra penelitian dan data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative learning type make a match* dan setelah melaksanakan pembelajaran berupa hasil tes belajar. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. (Sanjaya, 2010: 106)

Mengingat pentingnya pentingnya pengolahan data dalam penelitian, maka data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil tes belajar siswa, wawancara dan catatan lapangan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya harus diolah, karena menurut Sanjaya (2010: 107) mengungkapkan bahwa “data yang telah dikumpulkan tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data.”

Prosedur yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data

Data yang telah didapatkan selanjutnya dikumpulkan, untuk dikodifikasi sesuai dengan jenis dan sumbernya. Setelah melalui tahap kodifikasi. Pengumpulan dan kodifikasi dilakukan agar pada saat kategorisasi peneliti mudah dalam melakukannya. Kategorisasi menekankan kepada perubahan pada hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Cooperative Learning type make a match*.

1. Validasi data

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada saat tindakan dilakukan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data antara lain :

- a. *Member check*, yaitu memberikan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber. (Wiriaatmadja, 2008: 168). Pada penelitian ini *member check* dilakukan antara guru, siswa dan peneliti.
- b. *Audit trail*, yaitu memeriksakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini *audit trail* dilakukan dengan cara mendiskusikannya dengan mitra peneliti. Dengan menggunakan *audit trail*, dapat memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode yang dipakai oleh peneliti. Dan di dalam pengambilan keputusan.

c. *Expert Opinion* adalah meminta nasehat kepada pakar. *Ekspert opinion* dilakukan peneliti dengan meminta saran dan nasehat kepada pembimbing.

2. Interpretasi

Peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian, data-data yang diinterpretasikan adalah data hasil pelaksanaan tindakan, data hasil observasi di kelas, data hasil diskusi balikan yang dilakukan dengan mitra dalam bentuk (refleksi), catatan lapangan (*Field Note*), hasil wawancara, dan hasil tes siswa. Dengan data-data tersebut peneliti mendapatkan keterangan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil tes belajar siswa pada setiap tindakan digunakan SPSS 16.0. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif metode *Cooperative Learning type make a match*, dapat diukur dengan menggunakan uji t. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah Rumus *Paired Sample T-Test*, yaitu pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan.